

Menumbuhkan Daya Imajinasi dan Literasi Melalui Pantun dan Puisi Bagi Siswa Kelas V di UPT SDN Sendangharjo IV Tuban

Rohmat Fajar Shofarin, Renis Suryaningrum, Rissaatul Aisah, Rofifah Nindya Mahalli,
Rohmatus Sholiha Septiana, Shobihatul Mubarakah, Sumadi
Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban
Korespondensi: rofifah.nindya@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar, khususnya dalam menyusun pantun dan puisi, disertai rendahnya rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan ide melalui karya sastra, menjadi permasalahan utama yang dihadapi siswa kelas V UPT SDN Sendangharjo IV Tuban. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan daya imajinasi dan meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa melalui pelatihan menulis pantun dan puisi secara bertahap. Solusi yang ditawarkan berupa pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan yang dipadukan dengan pendampingan, praktik langsung, apresiasi karya, serta penguatan budaya literasi sekolah. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode partisipatif yang memadukan ceramah interaktif, demonstrasi, praktik menulis, diskusi, pendampingan, dan evaluasi terhadap 37 siswa kelas VA dan VB. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelatihan menulis pantun dan puisi bertema nasionalisme, presentasi hasil karya siswa, hingga evaluasi dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh siswa mampu menyelesaikan karya pantun maupun puisi, menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap struktur karya sastra, serta lebih berani menuangkan ide dan tampil membacakan karyanya di depan kelas. Respons siswa dan guru terhadap kegiatan ini sangat positif sehingga kegiatan menulis pantun dan puisi dinilai efektif sebagai alternatif penguatan Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan agar manfaatnya dirasakan dalam jangka panjang oleh siswa dan sekolah mitra.

Abstract

Low writing literacy skills among elementary school students, particularly in composing pantun (Malay quatrains) and poetry, along with low self-confidence in expressing ideas through literary works, were the main problems faced by fifth-grade students at UPT SDN Sendangharjo IV Tuban. This community service activity aimed to foster imagination and improve students' writing literacy through a gradual pantun and poetry writing training. The proposed solution involved active, creative, innovative, and enjoyable learning combined with mentoring, hands-on practice, work appreciation, and strengthening of the school's literacy culture. The activity used a participatory method combining interactive lectures, demonstrations, writing practice, discussion, mentoring, and evaluation, involving 37 students from classes VA and VB. Implementation covered preparation, training on writing pantun and poetry with the theme of nationalism, presentation of students' works, and evaluation and documentation. The results showed that all students completed pantun or poetry works, demonstrated improved understanding of literary structure, and became more confident in expressing ideas and presenting their work in front of the class. Student and teacher responses were very positive, indicating that pantun and poetry writing activities are an effective alternative for



CONTACT Rofifah Nindya Mahalli ✉ rofifah.nindya@gmail.com

© 2026 The Author(s). Dipublikasikan oleh Mitra Palupi. Artikel ini dibawah lisensi Creative Common Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

strengthening the School Literacy Movement. This activity is expected to be continued sustainably so that its benefits can be felt in the long term by students and the partner school.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah; Literasi Menulis; Pantun; Puisi; Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Kemampuan literasi menulis masih menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan menyebabkan siswa belum memperoleh ruang yang memadai untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi melalui karya sastra, padahal keterampilan menulis berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi siswa.

Menulis pantun dan puisi merupakan bentuk literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar karena melatih kemampuan berbahasa sekaligus mengembangkan daya imajinasi, kepekaan rasa, dan ketepatan pemilihan diksi. Siswa kelas V sekolah dasar pada umumnya masih mengalami kesulitan dalam memenuhi syarat-syarat pantun, menentukan rima, memilih diksi yang tepat, serta mengembangkan isi pantun agar menarik (Wahyuni et al., 2022). Sebagian besar siswa juga masih kesulitan membedakan karakteristik pantun dan puisi sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih kontekstual disertai bimbingan bertahap (Fitriany, 2022).

Kondisi tersebut diperparah oleh pembelajaran sastra yang masih berorientasi pada pencapaian target materi dibandingkan pemberian pengalaman belajar bermakna, sehingga aktivitas menulis lebih diposisikan sebagai penyelesaian tugas dibandingkan proses eksplorasi ide dan imajinasi. Akibatnya, siswa kurang percaya diri dalam menuangkan gagasan dan cenderung menganggap kegiatan menulis sebagai aktivitas yang sulit. Di sisi lain, kegiatan literasi terbukti berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar (Utami et al., 2025), sementara pembelajaran pantun mampu meningkatkan antusiasme, kemampuan berbahasa, dan literasi budaya siswa melalui aktivitas menulis yang menyenangkan (Lutfiah et al., 2025). Dengan demikian, pembiasaan literasi kreatif melalui menulis pantun dan puisi menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan keterampilan menulis sekaligus memperkuat literasi budaya siswa.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas V UPT SDN Sendangharjo IV Tuban sebagai mitra kegiatan pengabdian ini. Kemampuan literasi menulis siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mengembangkan ide menjadi pantun atau puisi yang utuh; proses pembelajaran sastra belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena lebih berorientasi pada penyelesaian tugas; kegiatan literasi di sekolah masih berfokus pada aktivitas membaca sehingga literasi produktif berupa menulis karya sastra belum dilaksanakan secara intensif; serta daya imajinasi dan kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan karya sastra masih perlu dikembangkan karena siswa khawatir hasil tulisannya kurang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan daya imajinasi, meningkatkan kemampuan literasi menulis, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa kelas V UPT SDN Sendangharjo IV Tuban melalui pelatihan menulis pantun dan puisi yang dilaksanakan secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Berbeda dengan kegiatan pelatihan literasi yang umumnya hanya berfokus pada satu jenis karya sastra, kegiatan pengabdian ini mengintegrasikan pelatihan menulis pantun dan puisi melalui pembelajaran aktif, permainan edukatif, pendampingan intensif, presentasi hasil karya, serta publikasi karya siswa dalam bentuk buku sederhana dan mading sekolah. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi menulis, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, daya imajinasi, dan kepercayaan diri siswa.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Kelas VA UPT SDN Sendangharjo IV, Kabupaten Tuban, pada hari Senin, 25 Mei 2026, pukul 08.00–13.00 WIB, bertepatan dengan jam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas VA dan VB UPT SDN Sendangharjo IV Tuban yang berjumlah 37 orang.

Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode partisipatif yang memadukan ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, pendampingan, dan evaluasi sehingga siswa memperoleh pengetahuan mengenai pantun dan puisi sekaligus kesempatan mengembangkan kreativitas melalui pengalaman belajar langsung. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan.

Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu pelaksanaan, jumlah peserta, dan fasilitas yang digunakan, serta penyusunan materi pantun dan puisi, media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKPD), dan instrumen evaluasi. Tahap kedua adalah pelaksanaan, diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai pengertian, karakteristik, struktur, dan unsur pembangun pantun dan puisi disertai contoh karya yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Siswa selanjutnya diajak mengikuti aktivitas pembelajaran interaktif berupa permainan memilih kata, pengamatan lingkungan sebagai sumber inspirasi, diskusi kelompok, serta praktik menulis pantun dan puisi bertema nasionalisme, dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian bagi siswa yang mengalami kesulitan menentukan ide, memilih diksi, maupun menyusun bait. Pada akhir sesi, sebagian siswa diberikan kesempatan membacakan hasil karyanya di depan kelas sebagai bentuk apresiasi dan penguatan kepercayaan diri.

Tahap ketiga adalah evaluasi, dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan siswa selama kegiatan, penilaian kemampuan siswa dalam menyusun pantun dan puisi, penilaian hasil karya yang dihasilkan, serta diskusi singkat bersama guru kelas untuk memperoleh masukan mengenai pelaksanaan dan manfaat kegiatan. Tahap keempat adalah dokumentasi dan tindak lanjut, meliputi pengumpulan dan dokumentasi seluruh hasil karya siswa sebagai luaran kegiatan, serta dorongan kepada guru kelas untuk melanjutkan pembiasaan menulis pantun dan puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun program literasi sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Menulis Pantun dan Puisi

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada 37 siswa kelas VA dan VB. Tim pengabdian selanjutnya menyampaikan materi mengenai pengertian, ciri-ciri, struktur, serta contoh pantun dan puisi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar secara interaktif agar mudah dipahami.



Gambar 1.Penyampaian materi pantun dan puisi pada siswa kelas V UPT SDN Sendangharjo IV Tuban

Setelah sesi penyampaian materi, siswa diberikan waktu istirahat sambil menikmati hidangan dari Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sebelum kemudian melanjutkan kegiatan inti berupa praktik menulis pantun dan puisi dengan tema "Nasionalisme". Pada tahap ini siswa memilih kosakata yang sesuai serta menyusun karya tulis yang menarik dan bermakna, dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian bagi siswa yang mengalami kesulitan menentukan ide maupun menyusun bait.



Gambar 2. Pendampingan siswa dalam Menyusun pantun dan puisi bertema Nasionalisme

Setelah kegiatan menulis selesai, tim pengabdian menyelenggarakan permainan edukatif (*ice breaking*) sebagai bentuk penyegaran untuk mengurangi kejenuhan siswa. Sebagai bentuk apresiasi, sepuluh siswa dengan karya terbaik memperoleh penghargaan berupa alat tulis dan makanan ringan, sedangkan tiga di antaranya memperoleh kesempatan mempresentasikan karyanya di depan kelas.



Gambar 3. Pemberian penghargaan kepada siswa 10 siswa terbaik

Hasil karya seluruh siswa selanjutnya didokumentasikan dan dicetak dalam bentuk buku sederhana, serta karya-karya terbaik ditempelkan pada mading sekolah sebagai bentuk publikasi dan motivasi bagi siswa lain.



Gambar 4 Karya siswa yang dipublikasi pada mading sekolah

Berdasarkan Tabel 1, seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan berhasil menghasilkan karya sastra sesuai tema yang telah ditentukan.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Indikator	Hasil
Jumlah Peserta	37 siswa
Kehadiran Peserta	100%
Siswa menghasilkan pantun/puisi	37 siswa (100%)
Siswa mempresentasikan karya	3 siswa
Siswa memperoleh penghargaan	10 siswa
Luaran kegiatan	Buku karya sastra kumpulan pantun serta puisi dan mading sekolah

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu membantu siswa memahami struktur pantun maupun puisi serta menuangkan ide secara lebih sistematis. Selain itu, pemberian penghargaan dan kesempatan mempresentasikan hasil karya menjadi bentuk apresiasi yang mendorong motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa.

Hasil Karya dan Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa

Berdasarkan hasil pelaksanaan, seluruh 37 siswa kelas V mengikuti kegiatan hingga selesai dan berhasil menghasilkan karya berupa pantun maupun puisi sesuai dengan tema yang ditentukan. Capaian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang umumnya dialami siswa kelas V sekolah dasar dalam memenuhi syarat pantun, menentukan rima, dan mengembangkan isi (Wahyuni et al., 2022; Imelda et al., 2024) dapat diminimalkan melalui pendampingan bertahap mulai dari pengenalan unsur-unsur karya sastra, pemberian contoh, praktik menulis, hingga evaluasi hasil karya. Pendekatan pembelajaran yang aktif dan interaktif turut membantu siswa memahami struktur pantun dan puisi secara lebih mudah, sejalan dengan temuan bahwa penggunaan media dan pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa memahami struktur pantun, menentukan rima, dan mengembangkan ide (Hafida & Mukhlisina, 2023). Perencanaan pembelajaran menulis yang disusun secara sistematis dan berpusat pada siswa juga terbukti mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar menulis puisi (Irianti et al., 2025), sebagaimana tercermin dari tahapan pelatihan yang disusun secara bertahap dalam kegiatan ini, mulai dari penyampaian materi, praktik menulis, hingga presentasi hasil karya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik yang disertai pendampingan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian teori. Aktivitas menulis secara langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide, memilih diksi yang sesuai, serta mengembangkan kreativitas dalam menghasilkan karya sastra. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sastra akan lebih efektif apabila memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata (*learning by doing*). Dengan demikian, keterampilan literasi menulis siswa, khususnya dalam menyusun pantun dan puisi, mengalami peningkatan yang ditandai oleh kemampuan siswa menghasilkan karya sastra sederhana secara mandiri sesuai tema yang ditentukan.

Respons Siswa dan Guru terhadap Kegiatan

Tingkat partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung sangat baik, ditunjukkan oleh keaktifan siswa mengikuti setiap sesi serta antusiasme dalam menuangkan ide, pengalaman, dan imajinasi ke dalam bentuk pantun maupun puisi. Kesempatan membacakan dan mempresentasikan hasil karya di depan kelas turut meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan hasil pemikirannya kepada orang lain. Pihak sekolah, melalui guru kelas, juga

memberikan tanggapan positif dan menilai kegiatan menulis pantun dan puisi sebagai alternatif pembelajaran yang menarik serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa, kreativitas, dan daya imajinasi. Respons positif tersebut memperkuat temuan bahwa keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangat dipengaruhi oleh pembiasaan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan serta dukungan seluruh warga sekolah (Triyono & Ngatmini, 2023).

Selain meningkatkan keterampilan literasi, kegiatan menulis pantun dan puisi turut membentuk karakter kreatif dan inovatif siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Sinulingga et al. (2024), sekaligus mendukung pembelajaran pantun yang mampu meningkatkan antusiasme, kemampuan berbahasa, dan literasi budaya siswa melalui aktivitas menulis yang menyenangkan (Lutfiah et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat berupa peningkatan kemampuan literasi menulis, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan budaya literasi dan karakter kreatif siswa di lingkungan sekolah dasar.

Luaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa luaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh sekolah, yaitu berupa kumpulan karya pantun dan puisi siswa yang dicetak menjadi buku sederhana, publikasi karya terbaik pada mading sekolah, serta meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Luaran tersebut diharapkan menjadi media apresiasi sekaligus motivasi bagi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan literasi menulis pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Hasil evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sedangkan guru kelas memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan pelatihan dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari program Gerakan Literasi Sekolah. Luaran tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sekaligus bahan literasi pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas berikutnya.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan menulis pantun dan puisi bagi siswa kelas V UPT SDN Sendangharjo IV Tuban berhasil meningkatkan kemampuan literasi menulis, daya imajinasi, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Seluruh peserta mampu menghasilkan karya sastra sederhana sesuai tema yang ditentukan serta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga mendukung penguatan Gerakan Literasi Sekolah melalui publikasi karya siswa dan pembiasaan menulis kreatif. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru sebagai pendamping utama agar budaya literasi di sekolah dapat terus berkembang.

Referensi

- Fitriany, A. (2022). Analisis pembelajaran menulis teks pantun pada siswa kelas VA SD Nation Star Academy tahun pelajaran 2021–2022. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 3(1), 1–7.
- Hafida, S. N., & Mukhlisina, I. (2023). Pengembangan media kartu pantun dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 127–132. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.236>
- Imelda, Hendriana, E. C., & Mulyani, S. (2024). Analisis kemampuan menulis pantun pada siswa kelas V SDN 94 Singkawang. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 45–54.

- Irianti, J. S., Apriliya, S., & Mulyadiprana, A. (2025). Perencanaan pembelajaran menulis puisi berbasis model P-IKADKA di sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(4), 505–514.
- Lutfiah, S. L., Hujiroh, S., Nabila, Z., & Ratnasari, D. T. (2025). Analisis pengembangan literasi budaya dan bahasa melalui pembelajaran pantun kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(4), 328–334.
- Sinulingga, A. T., Mailani, E. M., Agustina, F., Cinantya, C., & Suriansyah, A. (2024). Memanfaatkan Gerakan Literasi Sekolah untuk membentuk karakter kreatif dan inovatif di kalangan warga sekolah SDN Kuin Utara 6. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 264–272. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.146>
- Triyono, T., & Ngatmini, N. (2023). Gerakan literasi di sekolah dasar: Literature review. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3714–3718. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23016>
- Utami, N. K. S. S., Selasih, N. N., & Suastini, N. N. (2025). Pengaruh literasi terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Munduktemu Pupuan Tabanan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 370–378.
- Wahyuni, T. R., Kuntarto, E., & Alirmansyah. (2022). Analisis kemampuan menulis pantun pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1673–1678.